

PENGARUH DISIPLIN, BIMBINGAN DAN KEGIATAN MGMP TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI 1 TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN

Sri Minarni

Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan

SL Triyaningsih

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of a significant relationship between: (1) Master's Discipline to Performance, (2) Guidance for Teacher Performance, (3) the Teacher Performance Working Group activity, (4) the dominant variable effects on teacher performance SMP Negeri 1 Tawangharjo District Grobogan in 2010). Population and simultaneously sampled in this study were all teachers SMP Negeri 1 Tawangharjo Grobogan District in 2010 some 43 people. The data collection technique using a questionnaire with validity and reliability. Engineering analysis using classical assumption test, multiple linear regression, t test, F test and the coefficient of determination using SPSS. Conclusion The results of this study were (1) there is a significant influence on the performance of teacher discipline, (2) there is no significant effect on the performance of teachers' guidance, (3) there is a significant influence on the performance of teachers MGMP activities, and (4) are MGMP is the dominant factor affect teacher performance SMP Negeri 1 Tawangharjo Grobogan district.

Keywords: *displicine, guidance, involvement in teacher working group, teacher performance*

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan oleh pemerintah terus dilakukan, hal ini dapat dilihat dari penetapan standar kelulusan Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan yang setiap tahun selalu ditingkatkan. Menurut peraturan Prosedur Operasional Standar (POS) yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun pelajaran 2001/2002 sebesar 3,01, Menurut peraturan POS yang dikeluarkan oleh BSNP tahun pelajaran 2002/2003 sebesar 3,51, Menurut peraturan POS yang dikeluarkan oleh BSNP tahun pelajaran 2003/2004 sebesar 4,01, Menurut peraturan POS yang dikeluarkan oleh BSNP tahun pelajaran 2004/2005 sebesar 4,26 dengan memberi kesempatan ujian ulangan bagi siswa yang tidak lulus, Menurut peraturan POS yang dikeluarkan oleh BSNP tahun

2005/2006 sebesar 4,26 dengan rata-rata 4,51 tanpa ujian ulangan, Menurut peraturan POS yang dikeluarkan oleh BSNP tahun 2006/2007 sebesar 4,25 dengan rata-rata 5,00 atau boleh ada nilai 4,00 tetapi dua mata pelajaran lainnya minimal 6,00, 2007/2008 memiliki nilai rata-rata minimal 6,00 dan menurut peraturan POS yang dikeluarkan oleh BSNP tahun 2009/2010 nilai rata-rata minimal 5,50 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan dengan nilai minimal 4,00 untuk paling banyak dua mata pelajaran dan minimal 4,25 untuk mata pelajaran lainnya.

Selain upaya di atas, peningkatan mutu pendidikan juga dilakukan melalui peningkatan pemenuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran dan peningkatan sumber daya manusia yang meliputi pendidik dan tenaga kependidikan, meskipun sebenarnya ada faktor lain yang ikut berpengaruh, Dewan Riset Na-

sional (1994) menegaskan bahwa penyebab rendahnya daya serap pendidikan adalah rendahnya kinerja guru (kurang profesional) untuk itu perlu diupayakan bagaimana agar kinerja guru dapat ditingkatkan.

Keberhasilan kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain iklim kerja yang kondusif, pendidikan, sistem pembinaan dan bimbingan yang dilakukan melalui supervisi, kesejahteraan/gaji, keikutsertaan dalam penataran, keikutsertaan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan mengajar, disiplin, dan motivasi, juga gaya kepemimpinan kepala sekolah, meski masih ada faktor lain yang berpengaruh, misalnya jenis kelamin dan budaya kerja.

Upaya untuk meningkatkan kinerja guru khususnya di SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan sampai saat ini masih terus dilakukan melalui berbagai strategi agar dapat mengatasi menurunnya kualitas pendidikan. Untuk itu peneliti membatasi tiga variabel saja yang perlu dipertanyakan apakah dengan peningkatan disiplin, bimbingan dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Seiring dengan otonomi pemerintahan, termasuk di dalamnya penyelenggaraan pendidikan, pemerintah pusat dan pemerintah daerah khususnya dinas pendidikan dan pejabat struktural maupun fungsional selain berhak mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya sikap disiplin yang mematuhi terhadap segala peraturan dan tata tertib yang berhubungan dengan tugas-tugasnya, maka diharapkan dapat mendukung kearah pencapaian tujuan pendidikan, namun kenyataan dilapangan bahwa komitmen dan kesadaran akan tugas atau disiplin ini masih belum menunjukkan sesuai dengan harapan, salah satunya masih ada informasi dari siswa tentang kurangnya disiplin dari guru dalam kegiatan proses belajar

mengajar di antaranya datang terlambat dikelas, tidak memberikan penjelasan sesuai tugasnya, menyuruh salah satu siswanya mencatat di papan tulis dan ditinggalkan.

Melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang dibentuk sejak tahun 1984 dengan nama SPKG (Sanggar Peningkatan Kerja Guru) merupakan wadah kerja sama guru yang beranggotakan guru-guru mata pelajaran yang sama di tingkat sekolah, sub rayon maupun rayon (kabupaten) sangat efektif untuk mengembangkan profesionalisme kegiatan belajar mengajar dari persiapan sampai evaluasi termasuk mendiskusikan materi-materi sulit dan pemecahannya dengan prinsip "dari, oleh dan untuk semua anggota (guru)". Tujuannya adalah untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar melalui kerja sama antar guru. Hal ini sejalan dengan Fessler (1992) dalam Madyo Eko Susilo (2002: 2) yang mengatakan bahwa ada tiga komponen yang dapat mendukung sistem pengembangan profesional guru yaitu: (1) *collaborative work*, (2) *professional associations*, dan (3) *district meeting*. Keith (1991) dalam Madyo Eko Susilo (2002: 3) juga menegaskan bahwa ada tiga kondisi yang dapat memotivasi guru, yaitu: (1) *autonomy*, (2) *time*, dan (3) *collaboration*.

Dapat disimpulkan bahwa jika ingin mengembangkan profesionalisme guru diperlukan wadah kerja sama yang memberikan wewenang serta tersedianya waktu untuk mengadakan pertemuan dalam melaksanakan tugas profesional (mengajar). Kaitannya dengan pembinaan (supervisi) Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah supervisi kelas (pelaksanaan kegiatan belajar mengajar) yang dilaksanakan oleh guru inti (instruktur) merupakan bentuk pelaksanaan supervisi kesejawatan yang dilakukan secara kelompok dengan orientasi *collaborative*.

SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan adalah Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan jumlah siswa pada tahun Pelajaran 2009/2010 864 anak, memiliki guru tetap sebanyak 35 orang,

dan guru tidak tetap 9 orang dengan kualifikasi pendidikan sarjana 97,7% dengan pengalaman mengajar di atas 10 tahun 81,4% dengan beban mengajar per minggu rata-rata 19 jam.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan tuntutan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, hal ini merupakan tantangan dan peluang. Kenyataannya hasil yang dicapai saat ini, belum menunjukkan hasil yang optimal sesuai rencana operasional yang dibuat setiap tahun. Dengan bukti lulusan SMP Negeri 1 Tawangharjo dengan nilai masih diambang batas kelulusan meskipun kelulusan tahun pelajaran 2019/2010 adalah 100% dan kejuaraan yang diraih pada setiap lomba di tingkat kabupaten baru sekitar 5% (Program 20%). Hal ini menunjukkan indikasi bahwa kinerja yang dilakukan oleh guru-guru SMP Negeri 1 Tawangharjo belum optimal.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seorang karyawan dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Variabel ini merupakan penilaian perilaku dari sikap seorang karyawan terhadap pekerjaannya, yang ditunjukkan oleh skor total skala dari kualitas kerja, waktu kerja samadengan rekan kerja (Meyers and Grosen, 1974: 434).

Kinerja guru merupakan serangkaian hasil dari proses dalam melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Hal tersebut sesuai dengan tugas pokok guru yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 tahun 1999, Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara tentang Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya sebagai berikut:

1. Menyusun program pengajaran, menyajikan pengajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, melakukan analisis dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

2. Menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi program bimbingan, analisis hasil pelaksanaan program bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.(Bab II, pasal 3 Keputusan Menpan no 84 tahun 1999).

Selain itu guru atau pendidik harus memiliki kualifikasi minimal dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, diharapkan dengan kualifikasi yang dimiliki, tentunya guru atau pendidik dalam melaksanakan tugasnya yaitu merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melaksanakan analisis hasil evaluasi dan melaksanakan program perbaikan maupun program pengayaan serta melakukan kegiatan bimbingan dan pelatihan akan dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya sehingga diharapkan akan menghasilkan *out put* yang optimal.

Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap variabel dependen yang berupa kinerja guru di SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan dengan memilih faktor-faktor disiplin, bimbingan, dan keikutsertaan guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran sebagai variabel independen.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang signifikan antara: (1) Disiplin terhadap Kinerja Guru, (2) Bimbingan terhadap Kinerja Guru, (3) Kegiatan MGMP terhadap Kinerja Guru, (4) variabel yang dominan pengaruhnya terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan tahun 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Alasan utama yang menjadikan tempat penelitian yaitu adanya masalah dan diperolehnya izin serta tersedianya data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Populasi adalah "Keseluruhan Objek penelitian" (Suharsimi Arikunto,1998: 115) Populasi dalam penelitian ini adalah selu-

ruh guru di SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan yang berjumlah 43 orang, ditambah 1 orang (peneliti), jadi jumlah seluruhnya 44 orang terdiri dari guru tetap 9 orang dan guru PNS 35 orang.

Prosedur penentuan sampel menurut Suharsimi Arikunto (1997: 112) menyatakan bahwa "Apabila subjek populasi penelitian kurang dari seratus maka untuk pengumpulan data sebaiknya subjek diambil seluruhnya sebagai sampel penelitian". Dalam penelitian ini seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian (metode sensus).

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sedang sumber data dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sebelum penelitian dilakukan, kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Validitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa besar suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang akan diukur. Validitas suatu instrumen akan mencerminkan kesesuaian dan ketepatan dari alat ukur yang digunakan (Sugiyono, 2005: 137). Dalam penelitian ini pengujian validitas angket menggunakan cara *corrected item total correlation* yaitu mengkorrelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Berdasarkan kebiasaan yang digunakan dalam penelitian, nilai korelasi Pearson dikatakan valid jika $p\text{ value} \leq \alpha$; sebaliknya dikatakan tidak valid jika $p\text{ value} > \alpha$ (Suharsimi Arikunto, 1996: 160).

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, apabila alat ukur tersebut digunakan dua kali atau lebih untuk mengukur variabel yang sama, hasilnya relatif konsisten. Reliabilitas instrumen alat ukur dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan konsep reliabilitas konsistensi internal. Pengukuran instrumen dikatakan reliabel bila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$, sebaliknya tidak reliabel jika *cronbach's alpha* $< 0,60$ (Sugiyono, 2002: 35).

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

- Uji Multikolinearitas, multikolinearitas berarti adanya korelasi dua atau lebih variabel independen. Dalam analisis regresi berganda harus tidak ada hubungan linear di antara variabel independen. Uji asumsi tidak terjadinya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Asumsi ini terpenuhi jika nilai *VIF* tidak melebihi 10.
- Uji Autokorelasi, autokorelasi dapat didefinisikan sebagai "korelasi" yang terjadi antar anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau ruang (Gujarati, 2001: 20). Satu pendekatan yang sering digunakan untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak adalah dengan uji *run test*. Pengujian autokorelasi dengan bantuan program SPSS versi 12, apabila nilai signifikan *run test* $\leq 0,05$ maka terjadi autokorelasi, sedangkan apabila nilai signifikan *run test* $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- Uji Heteroskedastisitas, arti dari heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Asumsi tentang heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi nilai absolut residual berbeda atau sama untuk semua pengamatan. Konsekuensi akibat adanya heteroskedastisitas adalah bahwa penaksir menjadi tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser yang menyimpulkan bahwa apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 1999: 94)
- Uji Normalitas, uji ini dilakukan jika sampel yang dipakai untuk analisis terdistribusi normal. Adapun alat uji asumsi normalitas data yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov, yaitu pengujian yang melihat nilai signifikan Kolmogorov Smirnov menunjukkan \leq

0,05 maka terjadi ketidaknormalan data, sedangkan apabila nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, uji determinasi (R^2). Dalam penelitian ini perhitungan uji statistik seluruhnya menggunakan alat bantu komputer melalui program SPSS.

ANALISIS DATA

Gambaran Sampel atau Responden

Berdasarkan tingkat pendidikan guru pada SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan, sudah memenuhi standar kualifikasi minimal, tingkat pendidikan pasca sarjana sebanyak 1 orang atau 2,33%, sarjana sebanyak 41 orang guru atau sebesar 95,34%, tingkat pendidikan D3 sebanyak 1 orang guru atau sebesar 2,33%.

Data tersebut menggambarkan bahwa para guru di SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan ditinjau dari pendidikan mereka masih terdapat 1 orang guru atau sebesar 2,33% yang belum memenuhi standar kualifikasi minimal tingkat pendidikan sarjana, dengan kata lain peneliti tidak dapat mengabaikan tingkat pendidikan yang dimiliki para guru, karena tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan kerja atau kinerja seorang guru.

Guru pada SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan sebagai berikut: guru yang sudah mencapai golongan III dengan pangkat guru madya sebanyak 20 orang guru atau sebesar 46,51%, sedangkan guru yang sudah mencapai golongan IV dengan pangkat guru pembina sebanyak 23 orang guru atau sebesar 53,49%.

Penggolongan untuk guru tidak tetap dengan tingkat pendidikan sarjana digolongkan pada golongan III. Data tersebut dapat menjelaskan bahwa, ditinjau dari golongan/pangkat para guru, mereka mampu melaksanakan tugas dan fungsi guru seperti yang diharapkan.

Berdasarkan masa kerja guru pada SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten

Grobogan, guru yang memiliki masa kerja kurang dari 10 tahun sebanyak 15 orang guru atau sebesar 34,88%, sedangkan guru yang memiliki masa kerja antara 10 tahun sampai 20 tahun sebanyak 5 orang guru atau sebesar 11,63%, dan guru yang memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun sebanyak 23 orang guru atau sebesar 53,49%.

Data tersebut dapat menggambarkan bahwa, ditinjau dari masa kerja para guru, terdapat 34,88% guru yang masa kerjanya relatif sedikit, sebagian besar guru sudah cukup berpengalaman, hal ini menggambarkan bahwa guru sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk melaksanakan tugas dan fungsi guru dengan baik.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Pada dasarnya uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dengan menggunakan *Pearson Correlation* pada program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Validitas Kuesioner Variabel Disiplin (X_1)

Hasil dari uji validitas terhadap variabel disiplin diperoleh nilai korelasi antara masing-masing item pertanyaan (X_{11}) sampai dengan (X_{110}) terhadap total skor variabel (X_1) menunjukkan bahwa kuesioner disiplin (X_1) terdiri dari 10 item semua dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat pada nilai korelasi setiap item pertanyaan (X_1) yang signifikan pada tingkat keyakinan kurang dari 5% sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Validitas Kuesioner Variabel Bimbingan (X_2)

Hasil dari uji validitas terhadap variabel bimbingan diperoleh nilai korelasi antara masing-masing item

pertanyaan (X_{21}) sampai dengan (X_{212}) terhadap total skor variabel (X_2) menunjukkan bahwa kuesioner bimbingan (X_2) terdiri dari 12 item semua dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat pada nilai korelasi setiap item pertanyaan (X_2) yang signifikan pada tingkat keyakinan kurang dari 5% sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

c. Variabel Kegiatan MGMP (X_3)

Hasil dari uji validitas terhadap variabel penataran diperoleh nilai korelasi antara masing-masing item pertanyaan (X_{31}) sampai dengan (X_{312}) terhadap total skor variabel (X_3) menunjukkan nilai korelasi positif dengan skor total serta korelasi cukup tinggi dengan signifikansi kurang dari 5%, hal ini berarti semua item dapat dikatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

d. Variabel Kinerja Guru (Y)

Hasil dari uji validitas terhadap variabel disiplin (X_1), bimbingan (X_2), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X_3) dan kinerja guru (Y) dapat dijelaskan bahwa validitas terhadap variabel kinerja guru diperoleh nilai korelasi antara masing-masing item pertanyaan (Y1) sampai dengan (Y17) terhadap total skor variabel (Y) menunjukkan nilai korelasi positif dengan skor total serta korelasi cukup tinggi dengan signifikansi kurang dari 5%, hal ini berarti semua item dapat dikatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan (keajegan) suatu instrumen. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Hasil uji reliabilitas dari variabel disiplin nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 hal ini berarti variabel disiplin tidak reliabel, bahwa item $X_{1.7}$ harus di-drop atau dibuang, maka item $X_{1.7}$ tidak diikuti pada uji berikutnya.

Setelah item $X_{1.7}$ dibuang hasil uji reliabilitas masing-masing variabel adalah seperti tabel 1 berikut:

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel disiplin (X_1), variabel bimbingan (X_2), variabel Kegiatan MGMP (X_3), variabel kinerja guru (Y) semua variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 hal ini berarti semua item pertanyaan pada masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel atau handal sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yaitu: apabila nilai toleransi variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, apabila nilai toleransi variabel bebas kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10,00 dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.

Tabel 1
Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Angka kritis	Kesimpulan
1	Disiplin (X_1)	0,605	0,60	Reliabel
2	Bimbingan (X_2)	0,745	0,60	Reliabel
3	Kegiatan MGMP (X_3)	0,838	0,60	Reliabel
4	Kinerja Guru (Y)	0,943	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, tahun 2010

Dari *output* uji multikolinearitas pada penelitian ini seperti terlihat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel disiplin (X_1), nilai VIF $1,269 < 10$ dan *tolerance* $0,788 > 0,10$ yang berarti model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Variabel Bimbingan (X_2), nilai VIF $1,536 < 10$ dan *tolerance* $0,651 > 0,10$ yang berarti model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
- c. Variabel MGMP (X_3), nilai VIF $1,377 < 10$ dan *tolerance* $0,726 > 0,10$ yang berarti model regresi tidak terjadi multikolinearitas

2. Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan *Run Test* yaitu untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika probabilitas *Value* $> 0,05$ berarti antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

Berdasarkan hasil uji, nilai probabilitas sebesar $0,539 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan residual adalah acak atau random, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui *heteroskedastisitas* pada penelitian ini adalah *Glejser*, bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji *heteroskedastisitas* pada penelitian ini adalah dengan melihat hasil probabilitas. Jika *Sig* (p) $> 0,05$ berarti homoskedastisitas/tidak heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika *Sig* (p) $\leq 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini seperti terlihat pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pada variabel disiplin (X_1), nilai *Sig* $0,673 > 0,05$ yang berarti model regresi lolos uji.
- b. Pada variabel bimbingan (X_2), nilai *Sig* $0,373 > 0,05$ yang berarti model regresi lolos uji.
- c. Pada variabel Kegiatan MGMP (X_3), nilai *Sig* $0,962 > 0,05$ yang berarti model regresi lolos uji.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau setidaknya mendekati distribusi normal. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov Z Test* (K-S).

Berdasarkan hasil uji dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0,928 > 0,05$ jadi dalam model ini residual berdistribusi normal, sehingga lolos uji normalitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, kemudian dilakukan perhitungan atau pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, uji ini dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel serta untuk mengetahui variabel yang dominan.

Output uji regresi linear berganda pada penelitian seperti pada tabel 2 berikut:

Hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini seperti terlihat pada tabel di atas, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -6,586 + 0,554X_1 + 0,182X_2 + 0,982X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,586	11,253		-,585	,562
	Disiplin	,554	,205	,303	2,706	,010
	Bimbingan	,182	,237	,094	,767	,448
	Kegiatan MGMP	,982	,202	,567	4,866	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber data primer yang diolah, 2010

- Koefisien variabel disiplin (X_1) = 0,554, maka disiplin mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo.
- Koefisien variabel bimbingan (X_2) = 0,182, maka bimbingan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo.
- Koefisien variabel kegiatan MGMP (X_3) = 0,982, maka kegiatan MGMP mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t koefisien regresi parsial (Uji t) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, Uji t pada penelitian ini terlihat pada tabel 2 didapatkan hasil perhitungan pengujian Uji t parsial sebagai berikut:

- Uji Koefisien Variabel disiplin (X_1)
Uji koefisien parsial (Uji t) untuk variabel $X_1 = 2,706$ dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti disiplin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo.
- Uji koefisien Variabel bimbingan (X_2)
Uji koefisien parsial (Uji t) untuk variabel $X_2 = 0,767$ dengan nilai signifikansi $0,448 > 0,05$, maka H_0 dite-

rima dan H_a ditolak yang berarti bimbingan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo.

- Uji koefisien Variabel kegiatan MGMP (X_3)

Uji koefisien parsial (Uji t) untuk variabel $X_3 = 4,866$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti, kegiatan MGMP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi parsial (Uji t) tersebut di atas maka:

- Hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan faktor disiplin terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan, terbukti.
- Hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan faktor bimbingan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan, tidak terbukti.
- Hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan faktor kegiatan MGMP terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan, terbukti.
- Hipotesis keempat yang menyatakan variabel kegiatan MGMP merupakan faktor yang dominan

berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan terbukti, hal ini dapat diketahui dari koefisien variabel kegiatan MGMP mempunyai nilai t yang paling besar = 4,866 sedangkan nilai t disiplin = 2,705 dan nilai t bimbingan = 0,767 serta dari koefisien regresinya yaitu 0,982 lebih besar dari pada variabel disiplin yang nilai koefisien regresinya 0,554, lebih besar dari pada variabel bimbingan yang nilai koefisien regresinya 0,182.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur ketepatan model yang digunakan dalam penelitian ini, dengan kriteria: jika $p\ value < \alpha$ maka model yang digunakan dalam penelitian ini tepat, jika $p\ value \geq \alpha$ maka model yang digunakan tidak tepat. Hasil uji F dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel 3 berikut:

Berdasarkan hasil uji F dalam penelitian ini seperti terlihat dalam tabel di atas, nilai $F = 20,767$ dengan signifikansi/ $p\ value\ 0,000 < 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian ini tepat, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh disiplin, bimbingan dan kegiatan MGMP terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel disiplin (X_1), bimbingan (X_2), kegiatan MGMP (X_3) terhadap variabel kinerja guru (Y).

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini seperti terlihat pada tabel 4 berikut:

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini terlihat pada tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* = 0,585 yang berarti besar-

Tabel 3
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1286,501	3	428,834	20,767	,000 ^a
	Residual	805,360	39	20,650		
	Total	2091,860	42			

a. Predictors: (Constant), Kegiatan MGMP, Disiplin, Bimbingan

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data primer diolah, 2010

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 ^a	,615	,585	4,54425

a. Predictors: (Constant), Kegiatan MGMP, Disiplin, Bimbingan

Sumber: data primer diolah, 2010

nya sumbangan variabel bebas disiplin (X_1), bimbingan (X_2), dan kegiatan MGMP (X_3), terhadap variabel terikat Y (Kinerja Guru SMP Negeri 1 Tawangharjo) sebesar 58,5% sedangkan yang 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas penelitian ini.

a. Uji variabel yang dominan

Hasil Uji t seperti terlihat pada Tabel 2 nilai t yang terbesar untuk variabel kegiatan MGMP (X_3) yaitu 4,866, serta koefisien regresinya 0,982. Dengan demikian hipotesis keempat yang berbunyi variabel kegiatan MGMP merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan terbukti kebenarannya.

b. Uji kesesuaian tanda

Uji kesesuaian tanda bertujuan untuk mengetahui dan mengontrol apakah ada kesesuaian atau tidak antara hipotesis penelitian dan hasil olah data. Dari tabel 2, hasil olah data menunjukkan bahwa:

- 1) Variabel disiplin (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,706 dengan signifikansi sebesar 0,010 kurang dari 0,05, terbukti.
- 2) Variabel bimbingan (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 0,767 dengan signifikansi sebesar 0,448 lebih dari 0,05 Dengan demikian hipotesis pengaruh bimbingan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan tidak terbukti. Bimbingan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

3) Variabel Kegiatan MGMP

Variabel kegiatan MGMP (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,866 dengan signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pengaruh kegiatan MGMP terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan terbukti

c. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu:

- 1) Waluyo Triatmojo, (2006) hasil penelitian efektivitas, kepemimpinan disiplin dan motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.
- 2) Drajad Sri Widodo, (2006) disiplin dan bimbingan memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja guru.
- 3) Gati Wibowo, (2008), Kegiatan Musyawarah guru mata pelajaran berpengaruh positif dan signifikan dan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh disiplin terhadap kinerja guru

Berdasarkan analisis regresi diperoleh hasil bahwa disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan, yang artinya jika disiplin meningkat maka kinerja guru akan meningkat dan pengaruhnya signifikan terhadap kinerja guru.

2. Pengaruh bimbingan terhadap kinerja guru

Berdasarkan analisis regresi diperoleh hasil bahwa bimbingan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan, yang artinya jika bimbingan meningkat maka

kinerja guru akan meningkat, namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian hipotesis pengaruh bimbingan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan tidak terbukti. Bimbingan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini tidak menutup kemungkinan karena beberapa alasan di antaranya:

a. Berdasarkan statistik

- Responden relatif kecil, jumlah semua guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan hanya 44 Orang termasuk peneliti.
- Masa kerja guru sebesar 53,49% yang bekerja lebih dari 20 tahun, masa kerja guru sebesar 11,63% yang bekerja lebih dari 10 tahun, masa kerja guru sebesar 34,88% yang bekerja kurang dari 10 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih dari separo guru memiliki masa kerja yang lebih dari cukup, sehingga merasa kurang perlu ada bimbingan.

b. Berdasarkan Realita

- Terdapat perbedaan pemahaman tentang item pertanyaan antara peneliti dengan responden
- Faktor lain, misalnya: ketidakjujuran dalam mengisi instrumen, atau asal mengisi tanpa memahami item pertanyaan dengan seksama, dan sebagainya.

3. Pengaruh kegiatan MGMP terhadap kinerja guru

Berdasarkan analisis regresi diperoleh hasil bahwa kegiatan MGMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan, yang artinya jika variabel kegiatan MGMP meningkat maka kinerja guru akan meningkat dan pengaruhnya signifikan terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari analisis deskriptif terlihat jawaban dari responden yaitu guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan menyatakan bahwa:
 - a. Disiplin termasuk kategori menengah sebesar 46,5%;
 - b. Bimbingan termasuk kategori menengah sebesar 58,1%
 - c. Kegiatan MGMP termasuk kategori menengah sebesar 48,8%
 - d. Kinerja Guru termasuk kategori teratas sebesar 53,5%
2. Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini adalah:
 - a. Terdapat pengaruh yang signifikan faktor disiplin terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan, terbukti.
 - b. Terdapat pengaruh yang signifikan faktor bimbingan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan, tidak terbukti.
 - c. Terdapat pengaruh yang signifikan faktor kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan, terbukti.
 - d. Variabel kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran merupakan faktor yang dominan pengaruhnya terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan, terbukti.
3. Disiplin (X_1), kegiatan MGMP (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan, sedangkan bimbingan (X_2) secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan, yang artinya jika bimbingan meningkat maka kinerja guru juga meningkat, namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap kinerja guru.
4. Kegiatan MGMP merupakan faktor yang dominan pengaruhnya terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan, dengan ditunjukkan nilai t yang paling besar koefisien regresinya yaitu 0,982.

5. Variabel bebas yaitu variabel disiplin, bimbingan, kegiatan MGMP memberikan sumbangan sebesar 0,585 atau sebesar 58,5% (tabel 4) terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan, sedangkan 41,5% (100% - 58,5%) dipengaruhi variabel lain diluar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S Niti Semito, 1993, *Manajemen Personalialia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Amiroedin Syarif, 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Cooper, 2000. *Study Guide Accompany: Understanding Social Psychology*, Homewood. Illionis. The Dorsey Press.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas, 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Sekjen Diknas. Jakarta.
- Depdiknas, 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen*. Depdiknas. Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi, 1998. *Pengantar Teori Konseling*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dewan Riset Nasional. 1994. *Program Utama Nasional Riset dan Teknologi dalam Pelita VI*. Jakarta.
- Drajat Sri Widodo, 2006. "Pengaruh Disiplin dan Bimbingan terhadap Kinerja Guru SMP Negeri se kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar", *Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Slamet Riyadi Surakarta* (tidak dipublikasikan).
- Djarwanto P.S dan Pangestu Subagyo, 2000, *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*, Liberty, Yogyakarta.
- Fessler, S & Judith, E, 1992, *What Teacher need to Know and Teach.:* Random House New York.
- Gati Wibowo, 2008. "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Penataran dan Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Klambu Kabupaten Grobogan", *Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Slamet Riyadi Surakarta* (tidak dipublikasikan).
- Gujarati, Damodar N, 1999, *Ekonometrika Dasar*. (Alih Bahasa Sumarno Zain Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Henry Simamora, 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN. Yogyakarta
- Keith, S. 1991, *Education, Management, and Participation: New Directions In Educational Administration*. Boston. Allyn and Bacon.
- Madyo Ekosusilo, 2002. *Kontribusi Jenjang Pendidikan, Penataran, dan Kegiatan KKG terhadap Peningkatan Kemampuan Profesional Guru*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.(Artikel dari hasil penelitian yang tidak dipublikasikan).
- Meyers, L.S and Grossen, N 1974, *Behavior Riseach: Theory, Procedure, and Design*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Robbins, P Stephen, 1996. *Perilaku Organisasi*, Prenhallindo, Jakarta.
- Sugiyono, 2005. *Stastitika Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi III. Rineka Cipta. Jakarta.
- Supriadi, D, 1998, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Adicita Karya Nusa. Yogyakarta.
- T. Hani Handoko, 2002, *Manajemen*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta
- Waluyo Triatmaja, 2006, " Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan, Disiplin dan Motivasi Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali", *Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Slamet Riyadi Surakarta* (tidak dipublikasikan).